

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI SISWA

**Yhunanda
Muhamad Sholeh**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
yhunanda.17010714054@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Salah satu indikator keberhasilan suatu sistem pendidikan adalah tercapainya potensi siswa secara maksimal yang dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Untuk mencapai prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya, maka diperlukan sebuah wadah dalam sistem pendidikan, yang salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi dari kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. Dimana prestasi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari suatu sistem pendidikan dan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari sistem pendidikan. Artikel ilmiah ini menggunakan metode studi literatur sebagai sumber informasi berupa data-data sekunder melalui tahap analisis kesenjangan (identifikasi), telaah 20 artikel jurnal (evaluasi), kemudian didukung dengan pendapat ahli dari 10 buku (evaluasi), hingga muncul kebaruan argumen penulis (sintesis). Penggunaan metode tersebut didasari oleh situasi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung sehingga tidak memungkinkan untuk penulis terjun di lapangan. Dari hasil telaah jurnal dan buku tersebut melalui studi literatur maka ditemukan hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang penting terhadap prestasi belajar siswa. Dimana dalam meraih prestasi dibutuhkan karakter siswa yang mendukung dalam pencapaian prestasi, dan karakter tersebut dapat dibangun melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan dukungan penuh dari sekolah.

Kata kunci: ekstrakurikuler, prestasi, siswa

Abstract

The growth potential from the students is one of success's indicator of an education system. This potential could be seen from the students's learning achievement. To improve the student achievement, extracurricular activities could be one of the solution for the students. Therefore, this article aims to describe the contribution of extracurricular activities to improve the student achievement. In a line with this point, achievement is the measure of the success of an education system and extracurricular is important to develop the student potential. This scientific article uses the literature study method as a source of information in the form of secondary data through the identification, evaluation, and synthesis stages. The use of this method is based on the ongoing Covid-19 pandemic situation, so it is not possible for the author to go into the field.. From the review of these journals and books, it was found that extracurricular activities had a positive role in student achievement. Obtaining achievement required student character. The character could be built through the extracurricular activities with the full support of the school.

Keyword: extracurricular, achievement, student

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan adalah

usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa datang". Pendidikan harus mampu membentuk setiap manusia

yang ada untuk mencapai dirinya secara maksimal. Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu mencetak siswa dengan tingkat pencapaian dirinya secara maksimal. Ukuran tersebut dapat ditunjukkan melalui hasil belajar dari siswa dalam bentuk prestasi belajar.

Prestasi merupakan hasil dari yang telah atau sudah dicapai dari sebuah kerja keras yang dilakukan, dikerjakan dengan sungguh-sungguh hingga menimbulkan kebanggaan pada diri seseorang (siswa) yang meraihnya. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Soemantri dalam Nurani (2004) yang menyatakan bahwa prestasi akademik adalah hasil pencapaian siswa dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam melalui bentuk angka dan dirumuskan dalam rapor. Selain prestasi akademik, prestasi non akademik juga merupakan bagian dari prestasi siswa sebagai wujud keberhasilan dalam pendidikannya. Menurut (Abdurrahman, 2008) dalam bukunya, mengatakan prestasi non akademik merupakan prestasi atau kemampuan yang telah dicapai oleh siswa dari kegiatan diluar jam pelajaran.

Menurut Dalyono (2009) faktor yang mempengaruhi prestasi adalah diantaranya yaitu : 1) Faktor internal, yang berarti faktor dari dalam diri sendiri, yang terdiri atas kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. 2) Faktor eksternal, yang berarti faktor dari luar diri, dan terdiri dari diantaranya keluarga, sekolah, masyarakat, juga lingkungan sekitar. Prestasi belajar atau prestasi akademik merupakan puncak dari hasil belajar sebagai cerminan siswa dalam keberhasilan proses belajar yang ditempuh (Sari & Trihantoyo, 2019). Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh pemahaman siswa akan nilai dirinya dan melalui hubungannya dengan lingkungan diluar dirinya. Kedua hal tersebut dapat diperoleh oleh siswa melui pembelajaran diluar mata pelajaran umum di sekolah. Dimana sekolah memberikan wadah tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Plato (427-377 SM) dalam Jalaludin dan Idi (2012) mengatakan bahwa

pendidikan sangat perlu baik bagi dirinya, maupun sebagai warga negara, dan negara wajib memberikan pendidikan kepada setiap warga negaranya. Namun demikian siswa wajib diberi kebebasan untuk mengikuti ilmu sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan masing-masing sesuai jenjang masing-masing sehingga pendidikan bisa berdampak bagi pribadi maupun negara. Ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga menghasilkan prestasi berupa prestasi belajar dalam hal ini prestasi akademik. Menurut Sutjipto dan Mukti (1992), menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan dari siswa, menambah keterampilan mengenal hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler serta melengkapi usaha pembinaan masyarakat Indonesia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan suatu lingkungan organisasi yang dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Melalui interaksi itu pula, siswa dapat mengerti akan nilai dirinya dan belajar berhubungan dengan lingkungan diluar dirinya.

Selain untuk mempengaruhi siswa agar dapat melakukan interaksi dengan sesamanya, ekstrakurikuler juga menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan bakat serta yang dimiliki. Bakat yang diasah dengan benar dan pada tempat yang tepat tentu saja akan menghasilkan sebuah pencapaian pada diri siswa berupa sebuah prestasi atau hal baik lainnya. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang signifikan dengan kedisiplinan belajar peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Woro dan Marzuki (2016) di SMP Negeri 2 Widusari Magelang yang menunjukkan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa. Peran kegiatan ekstrakurikuler seperti yang diungkapkan tersebut berbicara tentang kedudukan ekstrakurikuler sebagai salah satu faktor eksternal dalam siswa meraih prestasi belajarnya seperti yang diungkapkan oleh

Dalyono (2009). Pernyataan itu juga didukung oleh definisi peran menurut Soekanto (2002) yang mendefinisikan peran sebagai aspek dinamis kedudukan atau status dari seseorang atau sebuah sistem sesuai dengan tugasnya.

Menurut Rakhmanti (2014) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan potensi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga mampu untuk menjembatani kebutuhan siswa yang berbeda-beda satu sama lain, contohnya minat, kemampuan dan juga bakatnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu bagian penting sebagai pendukung dari kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Karena melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa juga akan terlatih dalam membangun kemampuan sosialnya. Disamping kemampuan akademik, kemampuan sosial juga harus dimiliki siswa agar dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki sebagaimana mestinya. Dengan mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa akan menjadi lebih siap untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab termasuk dalam studinya. Interaksi dengan lingkungan merupakan salah satu bentuk proses belajar yang dapat mengubah tingkah laku. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya berbicara tentang buku pelajaran, melainkan juga hubungan antara individu, masyarakat, alam dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa juga memiliki peran yang penting. Menurut Sulistyowati dan Jatningsih (2013) kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang positif dalam membangun karakter, dalam hal ini karakter kebersamaan. Keberhasilan peserta didik ditentukan oleh seberapa tinggi prestasinya di sekolah. Aspek untuk mendukung pencapaian prestasi belajar dalam hal ini prestasi akademik siswa diantaranya adalah sikap positif dan kemampuan sosial emosinya. Dengan kegiatan ekstrakurikuler, potensi, sikap, dan kepribadian siswa dapat terbentuk, dengan begitu hasil belajar dalam bentuk prestasi akademik akan tercapai dengan maksimal.

Dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler merupakan aspek penting untuk memaksimalkan peran kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi siswa. Dalam penelitian Suleiman dan Hanafi (2019) menunjukkan bahwa dari 20 sekolah menengah pertama di Negara Bagian Kwara Nigeria yang fasilitas kurang memadai ternyata berdampak pada keefektifan dan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa. 20 sekolah menengah tersebut memiliki tenaga ekstrakurikuler yang tidak seimbang dengan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yaitu 1:1. Selain itu beberapa kegiatan ekstrakurikuler juga tidak difasilitasi tempat untuk mendukung kegiatannya. Salah satu diantaranya tidak adanya fasilitas lapangan bola voli di 16 sekolah, tidak tersedianya lapangan badminton di 16 sekolah, tidak tersedianya Gymnastics di 18 sekolah, tidak adanya gedung kegiatan di 12 sekolah, dan tidak tersedianya tempat ibadah seperti gereja dan mushola di 9 sekolah. Dari penelitian itu akhirnya menunjukkan hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

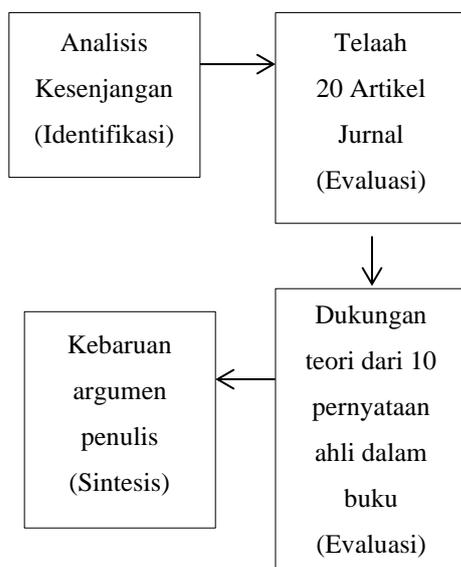
Keadaan seperti di atas sangat bertentangan dengan peran ekstrakurikuler seperti yang dikemukakan Karim (2013) yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan siswa juga memperlengkapi sebagai upaya penanaman nilai-nilai. Dari hal itu penulis menganggap topik ini penting untuk dikaji lebih lagi. Melalui artikel ilmiah yang berjudul "PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI SISWA" ini, penulis bertujuan untuk menegaskan urgensi tentang pentingnya keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi akademiknya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah menggunakan metode studi literatur atau bisa disebut riset pustaka (*library research*) dengan menelaah 20 jurnal, dimana 10 jurnal berasal dari

jurnal nasional dan 10 jurnal berasal dari jurnal internasional. Selain itu penelitian ini juga dilakukan dengan menelaah 10 buku sebagai bagian dari referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian. Dari ke 30 sumber di atas, semuanya memuat tentang peran kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi siswa. Bentuk telaah yang dilakukan penulis adalah dengan membandingkan hasil dari tiap-tiap artikel jurnal dan didukung dengan argumen buku untuk menemukan keterkaitan antara satu sama lain sehingga menghasilkan kebaruan dari penulis melalui tahapan identifikasi, evaluasi, dan sintesis. Kerangka berfikir dari penulis dalam bentuk diagram flowchart sebagaimana pada gambar 1.

Studi literatur atau bisa disebut riset pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan cara mengumpulkan informasi dengan berbagai macam material dari perpustakaan atau dari internet yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari M. & Asmendri, 2020). Meskipun termasuk sebuah penelitian, penelitian dengan metode studi literatur tidak harus terjun untuk turun ke lapangan atau bertemu dengan responden. Pada studi literatur, penelusuran pustaka tidak hanya sebatas untuk menyiapkan kerangka penelitian namun secara bersamaan sekaligus memanfaatkan sumber pustaka untuk menemukan data penelitian (Zed, 2014).



Gambar 1. Kerangka berfikir penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil artikel ini ditulis dengan cara mengkaji semua jurnal yang telah dipilih oleh penulis menggunakan metode studi literatur yang pada akhirnya nanti akan menghasilkan temuan penelitian. Dari temuan-temuan itu pula, akhirnya akan bermuara dengan munculnya pandangan baru berupa masukan dan juga saran penulis atau usaha yang dilakukan terkait dengan judul penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian Karim (2013) menunjukkan bahwa keikutsertaan siswa kelas XI IPA maupun kelas XI IPS dalam kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap terhadap prestasi belajar matematika siswa. Disamping itu, penelitian ini juga menggambarkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun bimbingan belajar secara tidak langsung akan memberikan pengaruh positif keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran matematika. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif ini memiliki implikasi berupa pandangan bahwa dukungan para guru dan pihak sekolah terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan. Maksud dari penelitian di atas adalah untuk meningkatkan keaktifan dan juga prestasi siswa dalam menempuh proses pembelajaran diperlukan dukungan oleh seluruh elemen sekolah dalam memaksimalkan setiap potensi siswa dalam hal ini keaktifan dan semangatnya melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin dan Sumarna (2018) memiliki hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kabupaten Cirebon pada siswa kelas XI. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini bertujuan untuk menunjukan bahwa anggapan tentang penyebab siswa

sering tersandung masalah dalam proses kegiatan belajar karena keikutsertaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler tidaklah benar. Justru sebaliknya, siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung akan membentuk motivasi dirinya dalam belajar.

Selanjutnya penelitian Suleiman dan Hanafi (2019) yang menganggap bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk layanan yang bersifat esensial dari sekolah. Dimana akses siswa terhadap layanan tersebut dapat mempengaruhi prestasi akademiknya. Penelitian yang dilakukan di Secondary School in Kwara State ini menunjukkan bahwa layanan ekstrakurikuler mempengaruhi prestasi akademik siswa. Layanan yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya adalah ketersediaan fasilitas dan tenaga penyelenggara ekstrakurikuler. Penelitian ini menegaskan bahwa sekolah harus lebih memperhatikan lagi ketersediaan fasilitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler, untuk memastikan keaktifan siswa dalam kegiatan tersebut yang juga pada akhirnya akan berdampak positif pada prestasi akademiknya.

Hal yang sama juga diungkapkan penelitian dari Rees (2008) yang mengatakan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat membawa siswa tersebut untuk meraih kesuksesan baik secara akademik maupun profesional dalam proses belajarnya. Penelitian ini ditujukan kepada siswa yang duduk di bangku SMP (*Secondary School*). Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa perlu adanya sosialisasi kepada orang tua melalui sekolah untuk menjelaskan tentang pentingnya siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler akan berdampak positif dan maksimal dalam mendukung prestasi belajar siswa apabila sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar siswa juga mendukung keterlaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Melalui pemahaman orang tua akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, maka dukungan baik juga akan muncul untuk siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler guna memaksimalkan potensi yang dimiliki dan

nantinya juga akan berdampak positif pada prestasi belajarnya.

Berikutnya yang juga serupa merupakan penelitian dari Steinmann, et al, (2018) menunjukkan bahwa kualitas dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif dengan prestasi belajar siswa dalam hal ini kemampuan matematika dan membaca. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki kualitas rendah akan memiliki sedikit pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, atau bahkan tidak akan muncul perbedaan antara siswa yang aktif dan yang tidak aktif apabila kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan memiliki kualitas yang tidak baik. Kualitas di sini berbicara tentang kualitas sarana dan prasarana, kualitas sistem kegiatan, dan kualitas tenaga ekstrakurikuler. Namun sebaliknya, kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki kualitas tinggi akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berikutnya merupakan penelitian dari Schuepbach (2015), menunjukkan hasil bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berdampak positif pada prestasi belajar matematikanya. Selain itu siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas tinggi memperoleh prestasi belajar matematika yang lebih baik lagi. Penelitian yang dilakukan di Primary School in Switzerland ini memiliki maksud ingin menunjukkan bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, terutama kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki kualitas yang baik berpengaruh positif pada hasil belajar matematikanya yang ditunjukkan melalui prestasi belajarnya.

Kemudian hal serupa juga ditunjukkan dalam dari Craft (2012). Penelitian yang dilakukan kepada Georgia High School Graduation ini berusaha menjawab keresahan akan tuntutan pemerintah Amerika terhadap siswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal namun dengan pemotongan anggaran kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini ingin membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara keaktifan kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini difokuskan kepada

partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, seni musik dan klub sekolah. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki rata-rata nilai yang sedikit lebih tinggi dari siswa yang tidak aktif. Tidak hanya ini, keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga mempengaruhi hasil Scholastic Aptitude Test yang tinggi. Penelitian ini jelas menunjukkan keterkaitan yang positif dari kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar siswa, yang harusnya membuat pemerintah Amerika memahami hal itu dan tetap mendukung kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dukungan elemen-elemen dalam pendidikan sangat mempengaruhi pemaksimalan peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa, dalam hal ini prestasi akademik. Kajian literatur dari penelitian di atas menunjukkan bahwa keefektifan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh sikap sekolah dalam memberikan layanan kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler. Layanan yang dimaksud adalah layanan fasilitas, sistem, dan juga tenaga ekstrakurikuler.

Selanjutnya merupakan penelitian dari Wardani, dkk (2017) yang menunjukkan dimana populasi yang dipakai adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Wonosari Klaten berjumlah 682 dan dibagi menjadi 20 kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan keaktifan dalam ekstrakurikuler memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang kurang aktif berkegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini juga mengatakan bahwa keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan berdampak baik dan menumbuhkan karakter yang baik seperti kepercayaan diri, tanggung jawab dan juga kedisiplinan yang dimana karakter tersebut mempengaruhi perilaku belajarnya. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini memiliki maksud untuk menunjukkan bahwa dengan siswa aktif berkegiatan ekstrakurikuler maka akan

dapat membentuk karakter baik dalam diri siswa, dimana dengan karakter yang baik, maka akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar siswa.

Berikutnya adalah penelitian dari Pranatan dan Hanafi (2017), penelitian yang dilakukan di kelas XI Multimedia SMK Negeri 2 Jakarta mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Multimedia Club pada prestasi belajarnya baik ranah pengetahuan maupun keterampilan dalam mata pelajaran komposisi foto digital. Penelitian menunjukkan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler dapat berguna sebagai penguatan materi dalam mata pelajaran yang relevan dengan kegiatan tersebut, dalam hal ini ekstrakurikuler Multimedia Club dengan mata pelajaran komposisi foto digital. Maksudnya adalah, apabila keaktifan berkegiatan ekstrakurikuler meningkat secara bersamaan akan meningkatkan pula prestasi belajar siswa baik dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan.

Berikutnya merupakan penelitian dari Alawiyah dan Harahap (2018) dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan guru BK SMA Negeri 3 Yogyakarta sebagai subjek sumber informasi tentang aktivitas ekstrakurikuler dan prestasi belajar siswa dalam self-management. Penelitian ini memiliki hasil yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan belajar akan membentuk self-management yang baik apabila diimbangi pula dengan pendampingan dari guru dalam hal ini adalah guru BK untuk memberikan stimulus berupa dukungan verbal maupun tindakan. Maksud dari penelitian ini ialah dibutuhkan dukungan dari semua elemen sekolah untuk membentuk diri peserta didik secara maksimal baik dalam mencapai prestasi belajarnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang melengkapi perkembangan dirinya melalui pembentukan self-management dalam diri siswa tersebut.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dan Jatiningih (2013), menunjukkan hasil penelitian yang mengatakan bahwa dengan mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler maka akan membentuk sikap kebersamaan dan kekompakan siswa. Penelitian ini dilakukan pada kelompok siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dari penelitian itu dapat dilihat bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan memiliki sikap kebersamaan dan kekompakan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maksud dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa dengan mengikuti dan aktif berkegiatan ekstrakurikuler siswa akan memiliki jiwa sosial yang lebih dan juga terbangun. Dari terbangunnya jiwa sosial siswa yang baik juga akan membantu pula dalam proses pembelajarannya, terutama dari segi kerjasama dan kekompakan antar siswa.

Kemudian yang selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syakir, dkk (2017) Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sinjao Borong ini menunjukkan hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan salah satu upaya untuk membentuk karakter disiplin siswa. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa, karena mayoritas siswa menganggap bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang menarik, sehingga siswa dengan mudah dapat dibiasakan untuk bersikap disiplin dalam mematuhi peraturan yang ada. Maksud dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler secara jelas dapat menjadi wahana bagi siswa untuk membentuk karakter disiplinya, dimana dengan memiliki karakter disiplin siswa akan lebih terarah dalam proses belajarnya dan mencapai hasil maksimal dirinya dalam meraih prestasi.

Berikutnya adalah penelitian dari Muinah (2020). Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 10 Kotabumi dengan mengambil sampel siswa kelas VII sebanyak 1 kelas dengan jumlah 35 siswa ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara

kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan datanya melalui pembagian angket untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi siswa. Menurut penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat yang diantaranya 1) mengakomodasi keragaman kecerdasan siswa; 2) mendekatkan siswa dengan dunia yang lebih nyata; 3) memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi dari segi kurikulum; 4) pendidikan dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan. Maksud dari penelitian ini adalah sebenarnya ingin memberikan pemahaman bahwa peningkatan prestasi belajar matematika siswa akan meningkat seiring dengan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dimana melalui kegiatan ekstrakurikuler ini siswa dibentuk untuk mencapai potensi dirinya yang maksimal melalui pengenalan terhadap dunia yang lebih nyata.

Selanjutnya merupakan penelitian dari Rakhmanti (2014) menunjukkan hasil penelitian yang mengatakan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian teknik bangunan SMK Negeri 2 Pengasih. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk kepribadian siswa, karena dengan aktif berkegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan sikap sosialnya yang juga akan membuat siswa tersebut lebih ekspresif, aktif, dan bertanggung jawab. Artinya dengan maksud dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan aktif berkegiatan, maka secara bersamaan pula prestasi belajar siswa akan terbangun.

Berikutnya adalah penelitian dari Herlambang, dkk (2017) menunjukkan hasil yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa apabila siswa semakin aktif mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler maka diikuti pula dengan semakin tingginya prestasi belajar yang dicapai, sebaliknya prestasi siswa akan menjadi rendah apabila siswa tersebut kurang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kemudian yang berikutnya adalah penelitian dari Carbonaro dan Maloney (2019) yang dilakukan kepada siswa Elementary and Middle School menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (*Extracurricular Activities*) memiliki pengaruh positif pada prestasi akademiknya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan sosioemosional siswa, baik sejak usia dini, hingga tahap usia selanjutnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional siswa yang terbangun dari keaktifannya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak positif pada prestasi belajarnya baik dimasa sekarang ketika siswa baru mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun dimasa mendatang.

Kemudian penelitian dari Metsapelto dan Pulkkinen (2011) menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler positif pada prestasi belajar dan sosial emosinya. Penelitian yang dilakukan pada siswa di Middle Childhood mengatakan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki sifat lebih adaptif dalam menghadapi situasi atau lingkungan baru. Selain itu, partisipasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler itu juga secara positif meningkatkan kemampuan akademisnya (membaca, menulis, aritmatika), dan keterampilan kerjanya (ketekunan, konsentrasi, kehati-hatian). Maksud dari penelitian ini adalah ingin menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler rupanya memberi pengaruh positif dalam hasil belajarnya, baik kemampuan akademik maupun sosioemosionalnya.

Selanjutnya adalah penelitian dari Correa, et al. (2015). Penelitian ini menggunakan metode studi literatur

(*literature review*) yang mengkaji tentang polemik beberapa penelitian tentang hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi siswa. Beberapa penelitian mengatakan terdapat pengaruh positif antara kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar, dan yang lain mengatakan bahwa tidak semua kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil review peneliti, penelitian ini mengungkapkan, memang tidak semua kegiatan ekstrakurikuler berdampak positif pada prestasi belajar, namun bukan berarti kegiatan ekstrakurikuler tidak memiliki pengaruh sepenuhnya, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nyatanya dapat membangun *self-esteem* (nilai diri) dan juga jiwa kepemimpinan pada diri siswa. Dari kedua hal tersebut, tentu saja akan berdampak positif pada proses belajar siswa yang nantinya dapat dilihat dari hasil belajarnya melalui prestasi belajar.

Sikap positif seperti jiwa sosial yang tinggi, rasa bertanggung jawab, pemahaman akan nilai diri, dan kedisiplinan adalah sikap yang mendukung seorang siswa untuk berhasil dalam proses belajarnya yang ditunjukkan melalui prestasi akademik. Dari artikel di atas, dapat ditunjukkan bahwa sikap tersebut dapat dibentuk melalui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini jelas menunjukkan peran penting kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi siswa melalui pembentukan karakter dalam diri siswa sebagai salah satu faktor internal dalam meraih prestasi belajar.

Berikutnya merupakan penelitian dari Morris (2019). Penelitian ini mengungkapkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler secara nyata berpengaruh positif pada prestasi akademiknya. Penelitian yang dilakukan dengan metode komprehensif review ini menunjukkan pula terdapat pengaruh positif dari keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap nilai rata-rata (*Grade Point Average*), *American collage test*, dan tes skolastik (*Scholastic Aptitude Test*) yang tinggi. Dari penelitian ini dapat terlihat bahwa prestasi siswa yang

dalam hal ini prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh keaktifan siswa tersebut dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berikutnya adalah penelitian dari Freeman (2017). Penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah yang terletak di pinggiran kota Midwestern ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik yang diukur melalui gabungan antara skor American collage test dan nilai rata-rata kumulatif siswa. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler rupanya memiliki hubungan yang positif dengan prestasi siswa. Hal itu ditunjukkan melalui skor American collage test dan nilai rata-rata kumulatif yang tinggi, yang diperoleh oleh siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam dua penelitian di atas, dapat ditunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh dengan hasil nilai dalam proses belajarnya dalam hal ini adalah nilai rata-rata (*Grade Point Average*), *American collage test*, dan tes skolastik (*Scholastic Aptitude Test*). Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki hasil nilai yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan jika kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran didalam proses belajar dan peningkatan prestasi belajar, dalam hal ini prestasi secara akademik.

Dari telaah jurnal di atas, dapat diketahui jika penting sekali memperhatikan kualitas kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu aspek pengembang prestasi belajar siswa. Berbagai literatur menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan dan juga pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Siswa dengan keaktifan lebih dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak aktif berkegiatan. Selain itu beberapa literatur juga mengatakan jika melalui kegiatan ekstrakurikuler sikap kepemimpinan, manajemen waktu dan kemampuan sosioemosional dapat

terbangun. Menurut Holt (2010) dalam bukunya mengatakan bahwa "Intelegensi merupakan suatu gaya hidup, cara berfikir dalam berbagai situasi, terutama dalam situasi baru, asing, dan membingungkan. Sekolah cenderung memaksakan, tanpa melihat potensi siswa". Karena itu penulis menganggap hal ini penting untuk dikaji dan didalammi lebih lagi melalui artikel penulis ini, yaitu untuk mendeskripsikan tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi siswa, dalam hal ini adalah prestasi akademiknya.

Pembahasan

Dari hasil literatur yang sudah dipaparkan di atas, maka secara jelas bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak yang baik dalam peningkatan prestasi siswa tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai pelengkap dari proses pembelajaran. Beberapa penelitian di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam berkegiatan ekstrakurikuler memiliki jiwa sosial yang lebih tinggi pula. Dari jiwa sosial ini, secara tidak langsung juga akan membangun rasa percaya diri, ketahanan, dan kerjasama. Pencapaian prestasi bukan hanya dilihat dari seberapa besar nilai yang diperoleh siswa dalam suatu mata pelajaran, namun siswa dikatakan berprestasi apabila dia mampu memaksimalkan kompetensi yang ia milikinya. Hal itu sejalan dengan pernyataan Prihatin (2011) Tugas Sekolah adalah untuk mendidik siswa. Artinya tidak semata-mata menjadikan siswa pintar, dan terampil, tetapi juga harus menumbuhkembangkannya menjadi pribadi yang sehat jasmani dan rohani, sadar dan bertanggung jawab akan keberadaan dirinya baik sebagai pribadi, makhluk Tuhan YME, maupun sebagai makhluk sosial yang merupakan bagian tak terpisahkan dari lingkungannya

Pada beberapa penelitian di atas juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu membuat siswa yang aktif didalamnya dapat mencapai hasil pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu secara maksimal, tentu saja melalui kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dalam mata pelajaran tersebut. Sangat relevan dengan peran kegiatan

ekstrakurikuler menurut Karim (2013) yang diantaranya adalah memperluas dan memperdalam pengetahuan siswa juga memperlengkapai dalam upaya pematapan nilai nilai kepribadian siswa. Peran kegiatan ekstrakurikuler ini akan menjadi lebih maksimal apabila mendapat dukungan dari setiap elemen yang ada disekolah. Dalam pelaksanaannya juga, guru sebagai salah satu fasilitator yang terjun dan dekat secara langsung dengan siswa harusnya mampu memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat mengarahkan dirinya pada kegiatan-kegiatan yang dapat memaksimalkan potensinya sebagai pendukung dalam pencapaian prestasi belajarnya.

Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler nyatanya dapat membangun sifat bertanggungjawab pada diri siswa yang juga memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. Sifat bertanggung jawab ini terbentuk dari aktifitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler yang dalam pelaksanaannya mengajarkan siswa untuk mengerjakan beban tanggung jawab yang dipercayakan melalui kegiatan dalam ekstrakurikuler. Hal itu sesuai dengan pendapat dari Hughes dan Hughes (2018) dalam bukunya *Learning & Teaching* yang mengatakan bahwa rutinitas atau kebiasaan berupa beban tanggung jawab yang diberikan oleh guru kepada siswa akan membentuk kebiasaan dalam diri siswa yang akhirnya mengarah kepada pengembangan dirinya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dibentuk melalui sebuah lingkungan sosial sebagai miniatur kehidupan nyata dimana didalamnya siswa dapat belajar tentang nilai nilai kehidupan sosial seperti rasa tanggung jawab sebagai bagian dari proses pendidikan. Hal itu didukung oleh pernyataan Soyomukti (2015) dalam bukunya tentang *Teori Teori Pendidikan* yang menyatakan bahwa pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi dan membentuk cara berfikir dan cara bertindak seorang individu.

Menurut Hasbullah (2017) dalam bukunya mengatakan bahwa dalam demokrasi pendidikan seorang siswa tidak hanya dicetak untuk menjadi cerdas dan terampil namun juga harus mampu

memiliki sifat menghargai orang lain disamping beriman dan berintelektual. Untuk membentuk sikap tersebut seorang siswa tidak cukup dengan hanya mengikuti mata pelajaran umum. Peran kegiatan pendukung seperti ekstrakurikuler diperlukan untuk memperlengkapinya. Dengan siswa aktif berkegiatan ekstrakurikuler maka secara perlahan sifat menghargai orang lain, dan kecerdasan-kecerdasan emosi yang lain akan terbentuk dimana hal itu akan berdampak positif juga dalam proses belajarnya untuk meraih prestasi. Hal itu didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Metsapelto dan Pulkkinen (2011) menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler positif pada prestasi belajar dan sosialemosinya. Selain itu, hal yang sama diungkapkan oleh (Rakhmanti, 2014) yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk kepribadian siswa, karena dengan aktif berkegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan sikap sosialnya yang juga akan membuat siswa tersebut lebih ekspresif, aktif, dan bertanggung jawab.

Menurut Sutirna dan Samsudin (2015) dalam bukunya menjelaskan tentang bagaimana karakter manusia yang dinamis diantaranya selalu berusaha ingin tahu, bersikap independen, memiliki daya cipta yang kuat, mendahulukan yang lebih penting, dedikasi yang besar, Tahan uji, pengembangan dimensi sifat hakikat manusia. Sifat-sifat tersebut merupakan sifat yang mencerminkan kedewasaan. Kedewasaan tersebut dapat terbentuk dengan adanya interaksi sosial dengan sesama manusia. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan sebuah miniatur kehidupan yang sesungguhnya, dimana didalamnya siswa dapat melakukan interaksi sosial satu sama lain seperti yang diungkapkan Muinah (2020) memiliki dampak pada pembentukan karakternya. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki sifat yang lebih ekspresif, aktif, dan bertanggung jawab, dimana sifat sifat tersebut merupakan indikator dari kedewasaan yang juga akan sangat berpengaruh dalam proses belajarnya disekolah untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagai bentuk

pembangunan pendidikan dan tujuan pendidikan. Hal itu sejalan dengan pendapat Mudyahardjo (2012) dalam bukunya yang mengatakan bahwa pembangunan pendidikan menghasilkan orang-orang yang terdidik dan atau orang-orang terpelajar yang biasanya disebut mencapai kedewasaan.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab melalui kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah (Prihatin, 2011). Dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka akan membentuk sikap sosial, berbudaya, serta mampu beradaptasi dalam berbagai situasi. Sikap positif dan cara berfikir yang baik akan berpengaruh positif juga terhadap prestasi siswa. Hal itu selaras dengan pendapat Prihatin (2011) dalam bukunya yang mengatakan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi siswa melalui berbagai aktifitas baik yang terkait langsung maupun tidak langsung.

Belajar merupakan perubahan perilaku dalam diri manusia yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) yang dapat diaplikasikan dalam pengetahuan lain serta dapat mengkomunikasikannya kepada orang lain (Pidarta, 2009). Prestasi belajar siswa, dalam hal ini prestasi akademik, yang sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam belajar tidak hanya bergantung pada seberapa banyak siswa menghafal materi pelajaran, namun lebih kepada pemahaman siswa akan nilai nilai dalam pembelajaran itu sendiri. Keberhasilan siswa sangat ditentukan dengan bagaimana siswa tersebut memandang lingkungan sekitarnya, terlebih lagi pada cara pandang akan nilai dirinya. Untuk mencapai semua itu diperlukan aspek pendukung dalam proses belajar siswa di sekolah, yaitu melalui keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

PENUTUP

Simpulan

Dari semua jurnal di atas yang telah dikaji dengan menggunakan metode studi literatur, dimana semuanya membahas tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi siswa, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rupanya berdampak positif dalam peningkatan hasil prestasi belajarnya. Dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa selain sebagai unsur tambahan dalam proses pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, kemampuan sosial, emosi, kerjasama, dan pengetahuan tentang dunia luar secara langsung dimana hal itu jarang ditemui dalam materi pelajaran umum. Dengan semua hal itu, siswa akan menjadi semakin konsisten dalam belajarnya karena muncul juga rasa tanggung jawab didalamnya yang kemudian akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajarnya, dalam hal ini adalah prestasi akademiknya.

Saran

Penting sekali untuk memperhatikan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Kenyataan setiap siswa memiliki karakter dan potensi yang berbeda-beda satu sama lain. Karena itu setiap guru khususnya kepala sekolah harusnya mampu memahami hal ini. Dalam meningkatkan potensi tersebut, sekolah sebaiknya lebih mendukung siswa untuk berkegiatan diluar kelasnya, yang salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan sekolah dalam hal pemberian fasilitas dan ruang terhadap siswa yang memiliki potensi tertentu melalui kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting, dimana semakin siswa memiliki banyak pengalaman diluar kelasnya, maka secara bersamaan karakter sosial dan pemahamannya akan potensi dirinya akan terbentuk. Dimana hal itu juga pada akhirnya akan mempengaruhi proses belajarnya. Sehingga siswa dapat mencapai dirinya secara maksimal dalam proses belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar, dalam hal ini adalah prestasi akademik yang semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2008). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alawiyah, D., & Harahap, N. M. (2018). Aktivitas Ekstrakurikuler Dan Prestasi Belajar Dalam Self-Manajemen Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol 5(1)*, 35-44.
- Carbonaro, W., & Maloney, E. (2019). Extracurricular Activities and Student Outcomes in Elementary and Middle School. *Causal Effects or Self-selection? Sociological Research for a Dynamic World. Vol 5*, 1-17
- Craft, S. W. (2012). The Impact of Extracurricular Activities on Student Achievement at the High School Level. *Dissertations*, 543
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Correa, M., Dumas, B. K., Jones, C., Mbarika, V., & Ong'oa, I. M. (2015). Extracurricular Activities and Academic Achievement: A Literature Review. *Global Advanced Research Journal of Educational Research and Review. Vol 4(9)*, 165-169.
- Freeman, R. (2017). The Relationship Between Extracurricular Activities And Academic Achievement. *Dissertations*, 245.
- Hasbullah. (2017). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Herlambang, P., Rohmad, Z. & Subagya, S. (2015). Pengaruh Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, Minat Baca, Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 1 Kartasura. *Jurnal Ilmiah Pend. Sos-Ant*.
- Holt, J. (2010). *Mengapa Siswa Gagal*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hughes, A. G., & Hughes, E. H. (2018). *Psikologi Pembelajaran: Teori dan Terapan*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Jalaludin, & Idi, A. (2012). *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Karim. (2013). Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Bimbingan Belajar Dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika IAIN Antasari. Vol 1(1)*, 1-8.
- Metsapelto, R. L., & Pulkkinen, L. (2011). Socioemotional Behavior and School Achievement in Relation to Extracurricular Activity Participation in Middle Childhood. *Scandinavian Journal of Educational Research. Vol 56(2)*, 167-182.
- Morris, E. (2019). Participation in Extracurricular Activities and Academic Achievement: A Comprehensive Review . *Masters Theses & Specialist Projects. Paper 3097*.
- Mudyahardjo, R. (2012). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada.
- Muinah. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidik Indonesia. Vol 3(1)*, 1-8.
- Mukhlisin, & Sumarna, C. (2018). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas Xi Man 2 Kabupaten Cirebon. *Jurnal Edueksos. Vol 7(1)*, 63-76.
- Nurani, A. S. (2004). Pengaruh Kualitas Perkawinan, Pengasuhan Anak dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Scientific Repository*.

- Pidarta, M. (2009). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rinike Cipta.
- Pranata, R. A., & Hanafi, I. (2017). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Multimedia Club (M2c) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital Kelas Xi Multimedia SMK Negeri 2 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*. Vol 1(1), 1-4.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA.
- Rakhmanti, M. N. (2014). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan Smk Negeri 2 Pengasih [Artikel Skripsi]. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rees, E. (2008). The Effects of Participation in Extracurricular Activities On Academic Performance in Secondary School Students. *All Regis University Theses*. 20.
- Sari, D. I., & Trihantoyo, S. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smk Swasta Se-Kecamatan Lakar Santri Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 7.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6 (1), 41-43.
- Schiro, M. S. (2017). *Teori Kurikulum: Visi-visi yang Saling Bertentangan dan Kekhawatiran Tanpa Henti*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Schuepbach, M. (2014). Effects of extracurricular activities and their quality on primaryschool-age students' achievement in mathematics in Switzerland. *School Effectiveness and School Improvement*. Vol 26(2), 279-295.
- Soekanto. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soyomukti, N. (2015). *Teori-Teori Pendidikan: Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Steinmann, I., Strietholt, R., & Caro, D. (2018). Participation in extracurricular activities and student achievement: evidence from German all-day schools. *School Effectiveness and School Improvement*.
- Suleiman, Y., & Hanafi, Z. (2019). Influence of Extracurricular Services on Students' Academic Achievement in Secondary Schools in Kwara State. *A Qualitative Approach. Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*. Vol 1(2), 1-19.
- Sulistyowati, M., & Jatiningsih, O. (2013). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Mengembangkan Sikap Kebersamaan Siswa di SMPN 1 Tariksidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Vol 2(1), 427.
- Sutirna, & Samsudin, A. (2015). *Landasan Kependidikan (Terori dan Praktek)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutjipto, & Mukti, B. (1992). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syakir, M., Hasmin, & Sani, A. (2017). Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong. *Jurnal Mirai Management*. Vol 2(1), 108-125.
- Undang-Undang. (2003). *Undang-Undang No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wardani, A. A., Martono, T., & Harini. (2017). Pengaruh Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Wonosari Klaten.

Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi. Vol 3(1).

- Woro, S., & Marzuki. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 59-73.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.